

SEMINAR NASIONAL

STRATEGI INDONESIA KREATIF

Menghadapi
ASEAN Economic Community
2015

Bandung, 19 Maret 2015



PROGRAM SEMINAR





SEMINAR NASIONAL - UNIVERSITAS WIDYATAMA

Tema Seminar:

STRATEGI INDONESIA KREATIF **Menghadapi *ASEAN Economic Community* 2015**

Sub Tema

- A. Kreativitas budaya: bahasa dan seni serta aspek komersialnya**
- B. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**
- C. Penerapan dan penggunaan teknologi maju secara efisien**
- D. Teknologi Informasi dan E-commerce**
- E. Hak Atas Kekayaan Intelektual**
- F. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis media desain**



REVIEWER

Prof. Dr. Dharsono Sony Kartika, M.Sn. (ISI Surakarta)

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. (ISI Yogyakarta)

Dr. Dwinita Larasati, M.A. (Institut Teknologi Bandung)

Dr. Pindi Setiawan, M.Si. (Institut Teknologi Bandung)

Dr. R. Wedi Rusmawan K., S.E., M.Si., Ak., C.A. (Universitas Widyatama)

Dr. Hj. Dyah Kusumastuti, Ir., M.Sc. (Universitas Widyatama)

Setiadi Yazid, Ir., M.Sc., Ph.D. (Universitas Indonesia)

Bachrudin Musthafa, MA., Ph.D. (Universitas Pendidikan Indonesia)

Dr. Diana Sari, S.E., M.Si., Ak. C.A (Universitas Widyatama)

Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak., MM, CPA, CA. (Universitas Tarumanegara Jakarta)

Dr. Mahrinasari (Universitas Negeri Lampung)

Nugroho J. Setiadi, Ph.D (Universitas Widyatama)



SAMBUTAN

Ketua Pelaksana Seminar Nasional

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

KTT ke-12 ASEAN di Cebu bulan Januari 2007 telah menyepakati "*Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015*". Dalam konteks tersebut, para Menteri Ekonomi ASEAN telah menginstruksikan Sekretariat ASEAN untuk menyusun "*Cetak Biru ASEAN Economic Community (AEC)*" atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Cetak Biru MEA tersebut berisi rencana kerja strategis dalam jangka pendek, menengah dan panjang hingga tahun 2015 menuju terbentuknya integrasi ekonomi ASEAN, yaitu: Menuju *single market* dan *production base* (arus perdagangan bebas untuk sektor barang, jasa, investasi, pekerja terampil, dan modal); Menuju penciptaan kawasan regional ekonomi yang berdaya saing tinggi (*regional competition policy, IPRs action plan, infrastructure development, ICT, energy cooperation, taxation*, dan pengembangan UKM); Menuju suatu kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata (*region of equitable economic development*) melalui pengembangan UKM dan program-program *Initiative for ASEAN Integration (IAI)*; dan Menuju integrasi penuh pada ekonomi global (pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi eksternal serta mendorong keikutsertaan dalam *global supply network*).

Dalam hal ini, persaingan yang terlalu kompetitif memicu kesenjangan ekonomi antarnegara. Singapura misalnya, negara dengan pendapatan per kapita tertinggi di ASEAN ini tentunya tidak bisa dibandingkan bahkan disamaratakan dengan negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang harus teliti dan cermat dalam "kebebasan" ini. Peluang dan tantangan harus dianalisis, ditanggapi, dan diimplementasikan secara konseptual sehingga nantinya Indonesia tidak hanya menjadi market bagi para investor luar saja atau dengan bahasa lain menjadi penonton di negara sendiri, melainkan mampu mengendalikan pasar internasional serta dapat mewujudkan perubahan yang berarti bagi kehidupan keseharian masyarakatnya. Yang menjadi pertanyaan kita adalah seberapa siap Indonesia dalam menghadapi MEA 2015.

Ekonomi kreatif berpotensi besar dalam kontribusi ekonomi yang signifikan; Menciptakan iklim bisnis yang positif; Membangun citra dan identitas bangsa; Mengembangkan ekonomi berbasis kepada sumber daya yang terbarukan; Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa; Memberikan dampak sosial yang positif. Menurut definisi Howkins, Ekonomi Kreatif



adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan karena esensi dari kreatifitas adalah gagasan. Dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang layak, gagasan yang orisinil dan dapat diproteksi oleh HaKI.

Pada seminar nasional kali ini, Universitas Widyatama (Fakultas Desain Komunikasi Visual sebagai team leader), mengusung tema “Strategi Kreatif Meghadapi MEA 2015” Tema ini memungkinkan bagi pihak pemerintah, akademisi dan komunitas dalam berbagai bidang ilmu untuk menyusun atau membuat strategi kreatif. Kemampuan untuk mewujudkan kreativitas yang diramu dengan sense atau nilai seni, teknologi, pengetahuan dan budaya sebagai modal dasar untuk menghadapi persaingan ekonomi, sehingga ekonomi kreatif dapat menjadi alternatif pembangunan ekonomi pada era MEA guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Atas partisipasi semua pihak, kami mengucapkan terima kasih.

Bandung, 19 Maret 2015

Ketua Pelaksana Seminar Nasional

Dr. Anne Nurfarina, S.Sn., M.Sn.



SAMBUTAN

Rektor Universitas Widyatama

Seminar Nasional merupakan agenda rutin tahunan di samping seminar internasional yang diselenggarakan oleh Universitas Widyatama. Seminar Nasional kali ini bertema “**Strategi Indonesia Kreatif (SNSIK 2015)**” dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2015 di Kampus Universitas Widyatama, Kota Bandung Propinsi Jawa Barat dalam rangka Dies Natalis Yayasan Widyatama yang ke 42. Seminar ini bertujuan untuk: Memetakan peran strategis pendidikan tinggi, menjalin jejaring kerjasama antar pendidikan tinggi, sebagai media untuk berbagi pengetahuan dan diseminasi antara pendidikan tinggi serta menyampaikan informasi hasil penelitian dan kajian atau inovasi kreatif antar peneliti serta pengalaman pelaku usaha.

Buku program ini disusun untuk mengkomunikasikan dan mendokumentasikan seluruh kegiatan seminar nasional, pemakalah, dan kumpulan abstrak pemakalah yang akan dipresentasikan pada seminar ini. Kegiatan Seminar Nasional diikuti oleh peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, pengusaha/wirausahawan, dosen dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, Pemerintah Daerah dan praktisi di bidang industri kreatif.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih kepada para penyaji dan penulis makalah dari berbagai provinsi di Indonesia yang berpartisipasi dalam seminar nasional ini, penyunting, redaksi, dan para *reviewer*, serta tim pelaksana yang telah bekerja keras sehingga buku program ini dapat tersusun.

Mudah-mudahan buku program ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya para penyaji, peserta serta pihak-pihak yang berkepentingan, utamanya bagi pengambil kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Barat khususnya Pemerintah Kota Bandung dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah di wilayah.

Bandung, 19 Maret 2015

Rektor,

Dr. Islahuzzaman, SE., M.Si., Ak., C.A.

Tentang Seminar Nasional

STRATEGI INDONESIA KREATIF Menghadapi ASEAN Economic Community 2015

Semakin meningkatnya ketergantungan negara-negara anggota ASEAN dengan kawasan lain di dunia, serta untuk memperkecil kesenjangan pembangunan mendorong komunitas ASEAN membentuk cetak biru ASEAN Economic Community (AEC) pada 20 November 2007 di Singapura yang akan mulai diimplementasikan pada tahun 2015. AEC diproyeksikan untuk mengubah kawasan ASEAN menjadi suatu kawasan dimana terdapat aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terampil, serta aliran modal yang lebih bebas.

Atas dasar pemikiran tersebut, Universitas Widyatama menyelenggarakan seminar nasional dengan tema “Strategi Indonesia Kreatif: Menyambut ASEAN Economic Community 2015” yang menyajikan 60 (enam puluh) pemakalah dari 8 (delapan) Propinsi. Adapun sub temanya adalah :

- Kreativitas budaya: bahasa dan seni serta aspek komersialnya
- Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- Penerapan dan penggunaan teknologi maju secara efisien
- Teknologi Informasi dan E-commerce
- Hak Atas Kekayaan Intelektual
- Pengembangan ekonomi kreatif berbasis media desain



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN KETUA PELAKSANA	3
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS WIDYATAMA	5
TENTANG SEMINAR	6
DAFTAR ISI	7
JADWAL ACARA SEMINAR NASIONAL	8
JADWAL PRESENTASE CALL FOR PAPER	
RUANG K.101	9
RUANG K.102	10
RUANG K.104	11
RUANG K.105	12
RUANG K.106	13
RUANG K.204	14
RUANGK.205	15
RUANG K.206	16
DAFTAR ABSTRAK	
SUB TEMA A	17
SUB TEMA B	23
SUB TEMA C	30
SUB TEMA D	34
SUB TEMA E	36
SUB TEMA F	38
DAFTAR ALAMAT E-MAIL PEMAKALAH	41
PETA KOTA BANDUNG	43
DENAH UNIVERSITAS WIDYATAMA	44
DENAH RUANGAN	45
INFORMASI	46

PERANCANGAN BUKU CERITA RAKYAT ANAK NYAI ANTEH SANG PENUNGGU BULAN

Fajar Persada, S.ST., M.T., Winna Anandita

Desain Komunikasi Visual, Universitas Widyatama

Jl. Cikutra No. 204 A Bandung 40124

fpersada@yahoo.com

winnaanandita@gmail.com

ABSTRAK

Buku cerita anak kini banyak berkembang di masyarakat, salah satunya adalah buku cerita rakyat anak. Cerita rakyat mempunyai peran penting sebagai sarana komunikasi antar generasi dan pengembangan pengetahuan di masyarakat, dengan adanya cerita rakyat masyarakat dapat mengetahui tradisi dan adat istiadat di masa lampau yang dapat memperkaya pengetahuan akan kebudayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif didukung oleh studi pustaka mengenai teori gaya gambar vector. Teknik yang dilakukan adalah observasi data dan fakta lapangan yang berkaitan dengan buku cerita rakyat anak. Hasil dari penelitian berupa buku cerita rakyat untuk anak berjudul Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan yang berasal dari Jawa Barat dengan gaya gambar sederhana yang dianggap mampu menarik minat membaca pada anak.

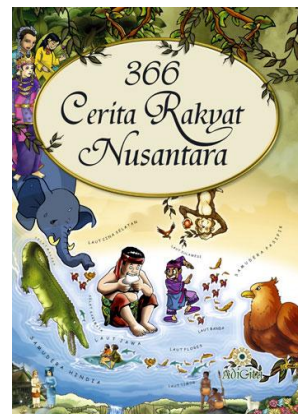
Kata kunci: buku cerita anak, cerita rakyat, ilustrasi, industri kreatif.

1. LATAR BELAKANG

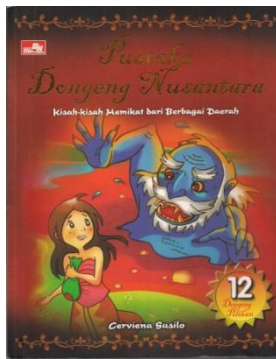
Indonesia memiliki beragam kebudayaan salah satunya ialah cerita rakyat yang disampaikan secara turun temurun antargenerasi. Setiap daerah di Indonesia memiliki cerita rakyat seperti Sangkuriang dari Jawa Barat, Malin Kundang dari Sumatra Barat, dan lainnya. Tetapi dari sekian banyak cerita rakyat, masih ada cerita rakyat yang belum diketahui oleh masyarakat. Karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan cerita rakyat, padahal banyak nilai sejarah dan mengandung berbagai moral kehidupan di dalamnya. Sehingga dibutuhkan publikasi yang lebih banyak lagi agar cerita rakyat dapat diwariskan ke generasi muda.

Industri kreatif saat ini telah membuat berbagai buku cerita rakyat anak sebagai pelestarian kebudayaan, salah satunya dengan membuat kumpulan buku cerita rakyat untuk anak. Namun, buku cerita tersebut hanya menyajikan cerita yang sudah populer di masyarakat saja, seharusnya semua cerita rakyat disajikan sama agar masyarakat mengetahui nilai sejarah. Salah satu cerita yang jarang dipopulerkan yaitu “Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan” yang berasal dari Jawa Barat. Dari sekian buku cerita rakyat yang ditemukan, jarang yang menceritakan Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan. Cerita rakyat ini dipercaya oleh orang-orang Sunda jaman dahulu sebagai seorang nenek yang tinggal di bulan bersama

kucing. Dihubungkan dengan fenomena alam, jika bulan purnama kita bisa melihat ada bercak hitam di bulan yang dipercaya bayangan tersebut adalah Nyai Anteh dan kucingnya. Namun cerita Nyai Anteh kurang populer dibandingkan dengan cerita rakyat Jawa Barat lainnya dan cerita Nyai Anteh belum dipublikasikan dalam bentuk buku untuk anak.



Gambar 1: Contoh Buku 366 Cerita Rakyat Nusantara



Gambar 2: Contoh Buku Pustaka Dongeng Nusantara

Buku cerita rakyat anak Nyai Anteh dibuat sesuai dengan perkembangan jaman dan target pasar. Diantaranya dengan menyajikan cerita yang sederhana dan menyampaikan hal positif dari cerita Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan, diharapkan dapat bertambahnya pengetahuan terhadap kebudayaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian ini juga melakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu studi literature dan observasi.

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari data dan informasi yang berkaitan dengan ilustrasi anak dan buku cerita anak mulai dari teori mengenai gaya gambar, teori warna, dan teori tipografi agar anak-anak tertarik dan ingin membaca buku cerita.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dahulu buku cerita rakyat untuk anak yang serupa dengan buku cerita rakyat anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.

Peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah: Alat tulis kantor, dan laptop.

Setelah proses pengumpulan data maka dilakukan analisis teori yang terkait dengan gaya gambar, warna dan tipografi sebagai berikut:

1. Gaya gambar *vector*

Gaya gambar *vector* adalah penggunaan path yang diberikan volume dalam bentuk berbasis garis. Gaya gambar *vector* memungkinkan

adanya eksplorasi terhadap bentuk, elemen desain dan sesuai dengan imajinasi.

2. Warna

Warna primer menurut *Brewster* adalah warna dasar seperti merah, biru, dan kuning. Anak-anak lebih menyukai warna-warna primer dan lebih cepat merespon daripada warna pastel dan warna-warna kalem lainnya. Warna kontras atau primer juga dapat menarik minat anak untuk menggunakannya. (spectrumpaint-indonesia.blogspot.com)

3. Tipografi

Tipografi adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang penataan huruf yang digunakan untuk menyusun publikasi visual cetak atau non cetak sehingga didapatkan penggunaan huruf yang tepat dan mampu menyampaikan pesan kepada pembacanya. (aufanury.wordpress.com)

3. ANALISIS MASALAH

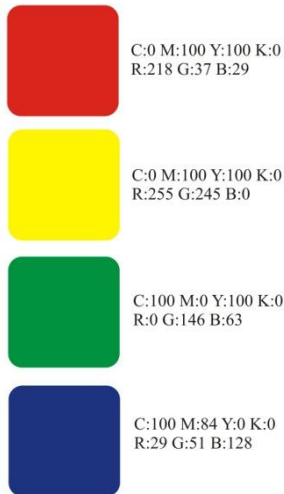
Buku cerita memiliki potensi sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kebudayaan dan industri kreatif. Mengingat jaranganya yang membahas cerita rakyat Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan dari Jawa Barat maka dibuatlah media informasi cerita rakyat tersebut berupa buku cerita untuk anak-anak. Berdasarkan kajian teori, maka dibuatlah buku cerita rakyat untuk anak yang dibuat sederhana. Buku cerita rakyat menggunakan gaya gambar *vector* yang diadaptasi dari bentuk-bentuk sederhana pada tokoh dan latar belakang suasana, karena gaya gambar *vector* ini memiliki kesan sederhana, rapih dan jelas.



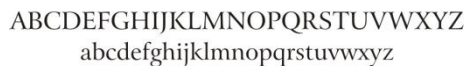
Gambar 3: Contoh gaya gambar dari perancangan Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.

Warna-warna yang akan digunakan di dalam buku ini ialah warna-warna yang cerah karena disesuaikan dengan karakter anak-anak.

Jenis tipografi yang dipilih untuk judul ialah jenis *decorative* karena jenis tulisan ini berkesan tidak



formal, sederhana dan lucu, sedangkan untuk isi dipilih jenis huruf *serif* yang menekankan keterbacaan pada anak. Hal ini disesuaikan dengan anak-anak yang masih suka bermain. Sehingga diharapkan dengan bentuk tipografi yang sederhana membuat anak-anak tertarik untuk membacanya.



Gambar 4: Contoh tipografi Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.

4. HASIL DAN IMPLEMENTASI

Adapun hasil dari perancangan buku cerita rakyat anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan sebagai berikut:



Gambar 5: Hasil Cover Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 6: Halaman 1 dan 2 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai

Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 7: Halaman 3 dan 4 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 8: Halaman 5 dan 6 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



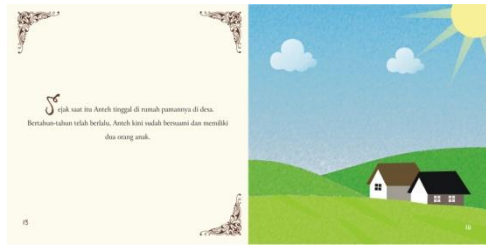
Gambar 9: Halaman 7 dan 8 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 10: Halaman 9 dan 10 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 11: Halaman 11 dan 12 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 12: Halaman 13 dan 14 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 17: Halaman 23 dan 24 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 13: Halaman 15 dan 16 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 18: Halaman 25 dan 26 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 14: Halaman 17 dan 18 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 19: Halaman 27 dan 28 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 15: Halaman 19 dan 20 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 20: Pengenalan Tokoh pada Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 16: Halaman 21 dan 22 Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.



Gambar 21: Pengenalan Tokoh pada Buku Cerita Rakyat Anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembuatan buku cerita rakyat anak Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan, anak-anak akan lebih tertarik membaca bila menggunakan gaya gambar vector dan pemilihan warna-warna yang cerah.

Saran kedepannya untuk pengembangan industri buku cerita rakyat anak disarankan untuk mengangkat cerita-cerita rakyat yang belum populer di masyarakat dan menggunakan visual yang menarik, yaitu visual yang sederhana karena mudah dipahami oleh anak-anak. Dan buku cerita rakyat untuk anak ini diharapkan dapat membantu mengembangkan cerita rakyat yang mulai dilupakan sekaligus melestarikan kebudayaan Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aufanury, 2012. *Tipografi*. Artikel Laman, <https://aufanury.wordpress.com/2012/03/05/tipografi/>

(diakses: 10 Februari 2015)

Cerita Rakyat Nusantara. 2007 “Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan”, Artikel Laman, www.pendongeng.com/cerita-rakyat-nusantara/104-nyai-anteh-sang-penunggu-bulan.html

(diakses 7 Januari 2015)

_____, 2013. *Ilustrasi Buku Anak*. Artikel Laman,

<http://plotpointkreatif.blogspot.com/2013/06/ilustrasi-buku-anak.html>

(diakses: 10 Februari 2015)

Kompas.com, 2012. Yudono, Jodhi. “Pakar : Indonesia Miskin Bacaan Berbudaya.” <http://cabiklunik.blogspot.com/2012/02/indonesia-miskin-bacaan-berbudaya.html>

(diakses: 10 Februari 2015)

Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2007. *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Spectrum Paint Indonesia, 2012. *Warna yang Disukai Anak*, www.spectrumpaint-indonesia.blogspot.com/2012/08/warna-warna-yang-disukai-anak-anak.html

(diakses: 10 Februari 2015)

_____, 2012. *Arti Psikologis Warna*. Artikel Laman,

<http://www.money-art.blogspot.com/2012/12/arti-psikologis-warna.html>

(diakses: 1 November 2014).